



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 2641-2649

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Tenggarong

Nur Asiah¹, Kadori Haidar², Noor Ellyawati³, Ratna Fitri Astuti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

achiakr11@gmail.com, kadori.haidar@fkip.unmul.ac.id, noor.ellyawati@fkip.unmul.ac.id, ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Rendahnya pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang tidak sebanding dengan potensi intelektual mereka menjadi latar belakang penelitian ini. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesulitan belajar yang perlu diidentifikasi penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor manakah yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah menganalisis kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XII (dua belas) 1, 5, dan 6 SMA Negeri 2 Tenggarong. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai metode pendukung atau tambahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun luar diri siswa (eksternal). Hasil penelitian menunjukkan dua faktor utama penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya konsentrasi dan kebiasaan belajar yang tidak disiplin. Sementara itu, faktor eksternal mencakup orang tua yang kurang memberikan rasa nyaman, tenang. Lingkungan rumah yang ramai, ribut dan kurang kondusif membuat siswa kesulitan saat belajar dirumah. Kombinasi faktor-faktor ini menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memahami materi ekonomi secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka.

Kata kunci: Faktor-Faktor, Kesulitan Belajar, Mata Pelajaran Ekonomi

1. Latar Belakang

Interaksi dengan lingkungan sekitar dapat mengubah dan membentuk cara berpikir serta perilaku seseorang [1]. Perubahan nyata pada diri siswa dalam tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik [2]. Mengidentifikasi bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika kita dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya [3]. Hal ini terbukti pada siswa ketika mereka mampu menerapkan teori ekonomi dalam mengelola keuangan sehari-hari, yang membuktikan bahwa mereka benar-benar memahami materi ekonomi.

Setiap siswa berhak memperoleh pendidikan yang bermutu, meskipun dalam praktiknya terdapat perbedaan kemampuan, latar belakang, dan karakteristik individu [4]. Akan tetapi, Hallahan & Kauffman (2018:156) menjelaskan bahwa siswa dengan disabilitas intelektual atau kesulitan belajar akibat keterbatasan pemahaman sosial dan akademik dapat menunjukkan perilaku disruptif seperti berteriak, mengganggu teman, atau membolos [5]. Kesulitan belajar dapat tercermin dari nilai yang menurun, seringnya terjadi gangguan, atau hambatan dalam proses pembelajaran. Dengan mengkaji faktor-faktor kesulitan belajar, pendidik dapat merancang intervensi yang tepat untuk menjamin hak atas pembelajaran yang bermutu dan meminimalkan dampak negatifnya [6].

Apabila siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal seperti motivasi belajar [7]. Faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah menurut Fadilah (2022:89) dan permasalahan keluarga yang tidak stabil [8]. Kondisi tersebut sering menyebabkan siswa mengalami ketertinggalan dalam belajar sehingga memerlukan pendekatan yang meliputi aspek psikologis, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif [9]. Pembelajaran yang efektif terjadi apabila siswa dapat mengaitkan konsep-konsep akademik dengan konteks kehidupan nyata [10]. Namun dalam praktiknya, dalam pembelajaran ekonomi, bahwa 65% siswa SMA mengalami kesulitan dalam menerapkan teori-teori ekonomi dasar seperti manajemen anggaran dalam kehidupan sehari-hari [11].

Menguasai mata pelajaran ekonomi disekolah menengah atas membekali siswa dengan kompetensi dan kemampuan menganalisis informasi, tren digital, dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Kesulitan dalam mempelajari ekonomi berdampak negatif pada literasi keuangan, seperti kemampuan memahami dan memanfaatkan keterampilan keuangan [12]. Siswa yang menghadapi tantangan ini berisiko gagal mengelola keuangan, rentan terhadap penipuan, kesulitan membuat keputusan keuangan, dan kurang adaptif terhadap perubahan ekonomi. Kesulitan belajar ini terlihat jelas dari penurunan kinerja akademik atau prestasi siswa yang dibuktikan melalui nilai siswa. Mengatasi gangguan dalam mempelajari ekonomi dapat menjadi langkah menuju keberhasilan akademik dan kemandirian finansial siswa.

Nilai ulangan harian merupakan bentuk penilaian autentik yang tidak hanya mengukur hafalan tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pembelajaran dalam konteks nyata [3]. Untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami dan terampil dalam suatu mata pelajaran, hal ini dapat dinilai melalui kinerja akademis mereka berdasarkan nilai yang mereka peroleh.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil ulangan harian ekonomi di SMA Negeri 2 Tenggara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Persentase ketidaktuntasan tertinggi terdapat pada kelas XII-1 yaitu (84,85%) atau 28 dari 33 siswa (<75) dan XII-6 yaitu (63,64% atau 21 dari 33 siswa <75). Secara keseluruhan dari 99 siswa pada ketiga kelas tersebut, sebanyak 71 siswa (71,72%) mendapat nilai di bawah (KKM) 75, sementara hanya 28 siswa (28,28%) yang mencapai tingkat yang dibutuhkan.

Penelitian yang dirujuk adalah penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Kuliah Ekonomi” yang menemukan hasil yang cukup relevan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa 65% siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor internal seperti malas belajar, sedangkan 35% disebabkan oleh faktor eksternal seperti gangguan lingkungan. Penelitian ini belum secara khusus membahas mengenai faktor-faktor kesulitan belajar yang mempengaruhi rendahnya partisipasi siswa di kelas [13].

Melalui fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam dan memahami lebih jelas faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ekonomi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Tenggara”.

2. Metode Penelitian

2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menitikberatkan pada penggambaran dan penjelasan secara menyeluruh berdasarkan pengalaman individu yang mengalami kesulitan belajar, kemudian dijelaskan dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya berdasarkan fakta dilapangan. Penelitian ini dianggap sebagai suatu cara untuk memahami fenomena yang meliputi pengalaman, kejadian, atau kondisi yang dialami oleh subjek penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis, mengklarifikasi, dan menginterpretasikan data agar dapat membahas permasalahan yang akan diteliti secara komprehensif.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII (1, 5, dan 6) SMA Negeri 2 Tenggara pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajarnya. Pemilihan populasi ini didasarkan pertimbangan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tenggara menggunakan kurikulum merdeka, sehingga menyediakan data yang representatif dalam penerapan kurikulum tersebut.

2.3. Teknik Pengambilan

Sampel Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan non-probability sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan peneliti memilih 9 orang siswa yang dijadikan sebagai informan dengan kriteria siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75 pada mata kuliah ekonomi, siswa yang bersedia untuk diwawancarai dan mengisi angket, serta siswa yang dapat memberikan informasi atau penjelasan yang mendalam mengenai kesulitan belajar yang dialami. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi melalui triangulasi metode untuk validasi data temuan penelitian [14].

Angket digunakan sebagai metode pendukung atau tambahan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan untuk mengungatkan temuan pada penelitian kualitatif secara proporsional tanpa mengubah hakikat penelitian deskriptif. Rumus yang dimaksud adalah:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan: P = Kategori persentase
F = Frekuensi setiap jawaban
N = Jumlah responden

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menghitung persentase kemunculan masing-masing faktor penyebab kesulitan belajar, dimana P adalah persentase, F adalah frekuensi kemunculan faktor, dan N adalah jumlah responden secara keseluruhan. Hasil persentase tersebut kemudian dikategorikan menurut kriteria analisis deskriptif, yaitu: 25-50% (rendah), 50-75% (sedang), dan 75-100% (tinggi) [14].

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, proses berpikir peneliti diawali dengan observasi awal yang menunjukkan adanya kesulitan belajar ekonomi pada siswa kelas XII (khususnya kelas 1, 5, dan 6) di SMA Negeri 2 Tenggara yang tercermin dari nilai rata-rata ulangan harian yang berada di bawah Standar Kompetensi Minimal (75). Berdasarkan temuan awal tersebut, siswa kelas XII kelas 1, 5, dan 6 ditetapkan sebagai subjek penelitian. Untuk memperoleh data awal yang lebih terstruktur, peneliti meminta izin kepada guru ekonomi untuk mengakses nilai siswa. Selanjutnya, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 9 siswa yang dianggap mampu memberikan informasi tentang kesulitan belajar yang dialami. Sebagai data tambahan dan pelengkap, peneliti menyusun dan menyebarkan angket berisi 40 pernyataan kepada responden kelas 1, 5, dan 6. Kemudian peneliti menguraikan dan menghitung persentase faktor internal (minat belajar, motivasi belajar, kemampuan belajar, konsentrasi belajar, dan kebiasaan belajar). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari (guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan orang tua).

3.1.1. Faktor Internal

1. Minat Belajar
2. Hasil temuan pada minat belajar terdapat perasaan siswa yang tertarik ketika siswa mempelajari mata pelajaran ekonomi, senang terhadap mata pelajaran ekonomi karena mereka merasa pembelajaran ekonomi berkaitan dengan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari serta siswa juga merasa puas ketika mengikuti pelajaran ekonomi dalam proses pembelajarannya.
3. Motivasi Belajar
Hasil temuan pada indikator motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa merasa termotivasi untuk mempelajari ilmu ekonomi karena ilmu ekonomi merupakan salah satu jurusan yang ingin ditempuh oleh mahasiswa ketika masuk ke jenjang perkuliahan. Pada indikator motivasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa terdorong untuk membaca mempelajari ekonomi, memahami manfaat mempelajari ekonomi, berusaha mengikuti fenomena ekonomi, dan berusaha mengatasi kesulitan dalam mempelajari ekonomi selama proses pembelajaran ekonomi.
4. Kemampuan Belajar
Pada indikator kemampuan belajar diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa siswa merasa kurang memahami sebagian materi ekonomi, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, kurang percaya diri terhadap kemampuannya, dan sebagian siswa ada yang tekun dalam menyelesaikan tugas ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa alasan siswa merasa kurang memahami materi ekonomi berkaitan dengan materi akuntansi dikarenakan faktor kemampuan belajar yang rendah.
5. Konsentrasi belajar
Pada indikator konsentrasi belajar, hasil temuan menunjukkan bahwa siswa merasa tidak fokus selama pelajaran ekonomi, siswa tidak mampu mempertahankan perhatiannya dalam jangka waktu lama, sulit mengabaikan gangguan saat belajar, dan hanya sebagian siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil temuan ini menunjukkan bahwa penyebab siswa tidak fokus dan tidak dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran ekonomi adalah karena tingkat konsentrasi siswa yang kurang pada saat mengikuti mata pelajaran ekonomi dikarenakan gangguan-gangguan tertentu.

6. Kebiasaan Belajar

Pada indikator kebiasaan belajar, hasil temuan menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak mempelajari dan mengulas materi pelajaran ekonomi, mempersiapkan materi sebelum belajar, kurang merevisi materi ekonomi, dan kurang meluangkan waktu belajar pada waktu senggang dalam proses pembelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab siswa jarang belajar ekonomi secara mandiri karena disebabkan oleh faktor kebiasaan belajar yang rendah ada pada diri siswa itu sendiri yang dimana siswa jarang atau malas belajar.

3.1.2. Faktor Eksternal

1. Guru

Pada indikator guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi mampu berkomunikasi dengan baik sehingga penjelasan materi ekonomi bisa dipahami. Hubungan guru dengan siswa sangat baik, guru sangat memperhatikan siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Metode yang digunakan guru dalam mengajar sudah tepat karena sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru memberikan motivasi yang membuat siswa lebih percaya diri dalam proses pembelajaran ekonomi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kualitas atau aspek yang berkaitan dengan faktor guru mata pelajaran ekonomi dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas XII SMA Negeri 2 Tenggara.

2. Lingkungan Belajar

Pada indikator lingkungan belajar diperoleh hasil bahwa kondisi fisik ruang belajar mendukung proses pembelajaran ekonomi, kondisi fisik ruang belajar terasa sangat nyaman, ketersediaan sarana belajar cukup lengkap, sumber bacaan ekonomi tersedia dan suasana kelas saat pembelajaran yang mendukung dan membantu dalam proses pembelajaran ekonomi, kedisiplinan saat pembelajaran ekonomi, serta durasi pembelajaran ekonomi juga sudah sesuai.

3. Teman Sebaya

Pada indikator teman sebaya, hasil temuan menunjukkan bahwa siswa sering belajar dalam kelompok, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat baik di sekolah maupun di luar jam sekolah mengenai materi ekonomi, sehingga membantu siswa memahami materi ekonomi yang sulit.

4. Orang tua

Pada indikator orang tua, hasil temuan menunjukkan bahwa orang tua memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa, namun suasana di rumah gaduh, ribut, dan kurang bersahabat bagi siswa untuk belajar ekonomi di rumah, yang menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam belajar ekonomi ketika di rumah.

3.2. Hasil Kuesioner

3.2.1. Faktor Internal

Hasil angket minat belajar ekonomi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tenggara pernyataan 1 Pernyataan dijawab setuju oleh 77 dari 99 siswa, dengan persentase 78%, sedangkan 22 siswa menjawab tidak setuju, dengan persentase 22%. Pernyataan dijawab setuju oleh 86 dari 99 siswa, dengan persentase 87%, sedangkan 13 siswa menjawab tidak setuju, dengan persentase 13%. Pernyataan 3 dijawab setuju oleh 59 dari 99 siswa, dengan persentase 60%, sedangkan 40 siswa menjawab tidak setuju, dengan persentase 40%. Pernyataan 4 dijawab setuju oleh 78 dari 99 siswa dengan persentase 79%.

Hasil angket motivasi belajar siswa kelas XII mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Tenggara menunjukkan bahwa untuk pernyataan 5 dari 99 siswa, sebanyak 63 orang menyatakan setuju atau sebesar 64%, sedangkan yang tidak setuju sebanyak 36 orang menyatakan tidak setuju atau sebesar 36%. Untuk pernyataan 6 dari 99 siswa, sebanyak 89 orang menyatakan setuju atau sebesar 90%, sedangkan yang tidak setuju sebanyak 10 orang. Untuk pernyataan 7 dari 99 siswa, sebanyak 65 orang menyatakan setuju atau sebesar 66%, sedangkan yang tidak setuju sebanyak 34 orang menyatakan tidak setuju atau sebesar 34%. Untuk pernyataan 8 dari 99 siswa, sebanyak 84 orang menyatakan setuju atau sebesar 85%, sedangkan yang tidak setuju sedikit.

Hasil angket kemampuan belajar siswa ekonomi kelas XII SMA Negeri 2 Tenggara pernyataan 9 dari 99 siswa menunjukkan sebanyak 72 siswa menyatakan setuju dengan persentase 73%, sedangkan 27 siswa menyatakan kurang setuju dengan persentase 27%. Pernyataan dari 99 siswa, sebanyak 73 siswa menyatakan setuju dengan persentase 74%, sedangkan 26 siswa menyatakan tidak setuju. Pernyataan 11 dari 99 siswa, sebanyak 67 siswa menyatakan setuju dengan persentase 68%, sedangkan 32 siswa menyatakan tidak setuju dengan persentase 32%. Pernyataan 12 dari 99 siswa, sebanyak 79 siswa menyatakan setuju dengan persentase 80%, sedangkan 20 siswa menyatakan tidak setuju.

Hasil angket tentang konsentrasi pembelajaran ekonomi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tenggara menunjukkan sebagai berikut: Pernyataan 13 dari 99 siswa, sebanyak 40 siswa menyatakan setuju atau 40%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 59 siswa atau 60%. Pernyataan 14 dari 99 siswa, 46 siswa menyatakan setuju

atau 46%, sedangkan 53 siswa menyatakan tidak setuju atau 54%. Pernyataan 15 Dari 99 siswa, 56 siswa menyatakan setuju atau 57%, sedangkan 43 siswa menyatakan tidak setuju atau 43%. Pernyataan 16(pada pembelajaran ekonomi) dari 99 siswa, sebanyak 41 siswa menyatakan setuju atau 41%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 58 siswa dengan presentase 59%.

Hasil angket kebiasaan belajar siswa ekonomi kelas XII SMA Negeri 2 Tenggarong pada pernyataan 17 menunjukkan bahwa dari 99 siswa, sebanyak 74 siswa menyatakan setuju dengan presentase 75%, sedangkan sebanyak 25 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 25%. Untuk pernyataan 18,dari 99 siswa, 58 siswa setuju dengan persentase 59%, sedangkan 41 siswa tidak setuju. Untuk pernyataan 19,dari 99 siswa, 57 siswa menyatakan setuju dengan presentase 58%, sedangkan 42 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 42%. Untuk pernyataan 20 dari 99 siswa, 60 siswa setuju dengan persentase 61%, sedangkan 39 siswa tidak setuju dengan persentase 39%.

3.2.2. Faktor Eksternal

Hasil angket faktor guru ekonomi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tenggarong sebagai berikut: Pernyataan 1 dari 99 siswa, sebanyak 88 siswa menjawab setuju yaitu sebesar 89%, sedangkan 11 siswa menjawab kurang setuju yaitu sebesar 11%. Pernyataan 2 dari 99 siswa, sebanyak 92 siswa menjawab setuju yaitu sebesar 93%, sedangkan 7 siswa menjawab kurang setuju yaitu sebesar 7%. Pernyataan 3 dari 99 siswa, sebanyak 87 siswa menjawab setuju yaitu sebesar 88%, sedangkan 12 siswa menjawab kurang setuju yaitu sebesar 12%. Pernyataan 4 dari 99 siswa, sebanyak 79 siswa menjawab setuju dengan presentase 80%, sedangkan 20 siswa menjawab tidak setuju dengan presentase 20%. Pernyataan 5 menunjukkan dari 99 siswa, sebanyak 86 siswa menjawab setuju dengan presentase 87%, sedangkan 13 siswa menjawab tidak setuju dengan presentase 13%.

Hasil angket faktor lingkungan belajar di SMA Negeri 2 Tenggarong mengenai pernyataan 6 (Ruang kelas untuk pembelajaran ekonomi nyaman dan kondusif) dari 99 siswa menunjukkan bahwa 77 siswa menyatakan setuju dengan presentase 78%, sedangkan 22 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 22%. Untuk pernyataan 7 (Sekolah menyediakan sarana belajar seperti LCD, buku, atau alat peraga yang menunjang pembelajaran ekonomi) dari 99 siswa, 86 siswa menyatakan setuju dengan presentase 87%, sedangkan 13 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 13%. Untuk pernyataan 8 (Sumber bacaan untuk materi ekonomi seperti buku, modul, e-book tersedia dan mudah diakses) dari 99 siswa, 85 siswa menyatakan setuju dengan presentase 86%, sedangkan 14 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 14%. Untuk pernyataan 9 (Perangkat pembelajaran di kelas tersedia dan dimanfaatkan) dari 99 siswa, 73 siswa menyatakan setuju dengan presentase 74%.Sementara itu, sebanyak 26 siswa menyatakan tidak setuju atau sebesar 26%. Untuk pernyataan 10 (Jam pelajaran ekonomi cukup untuk memahami materi yang diajarkan), dari 99 siswa, sebanyak 81 siswa menyatakan setuju dengan persentase 82%, sedangkan sebanyak 18 siswa menyatakan tidak setuju dengan persentase 18%.

Hasil angket pada faktor teman sebaya, pernyataan 11 (Teman memberikan masukan atau pendapat pada saat diskusi tentang materi ekonomi) menunjukkan bahwa dari 99 siswa, 88 siswa menyatakan setuju dengan presentase 89%, sedangkan 11 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 11%. Pernyataan 12 (Saya pernah mengikuti kelompok belajar ekonomi di luar sekolah bersama teman) menunjukkan bahwa dari 99 siswa, 59 siswa menyatakan setuju dengan presentase 60%, sedangkan 40 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 40%. Pernyataan 13 (Teman memberikan dukungan (seperti membagikan catatan atau penjelasan) dalam memahami materi ekonomi) menunjukkan bahwa dari 99 siswa, 86 siswa menyatakan setuju dengan presentase 87%, sedangkan 13 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 13%. Pernyataan 14 (Saya merasa lebih mudah memahami materi ekonomi setelah berdiskusi dengan teman) menunjukkan bahwa dari 99 siswa, 87 siswa menyatakan setuju dengan presentase 88%, sedangkan 12 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 12%. Untuk pernyataan 15 (Saya termotivasi mempelajari ekonomi karena melihat teman-teman saya juga serius mempelajarinya) dari 99 siswa, 80 siswa menyatakan setuju atau 81%, dan 19 siswa menyatakan tidak setuju atau 19%.

Hasil angket pada faktor orang tua siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tenggarong pernyataan 16 (Orang tua memperhatikan perkembangan belajar ekonomi saya) dari 99 siswa, 58 siswa menyatakan setuju dengan presentase 59%, sedangkan 41 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 41%. Pernyataan 17 (Orang tua memberikan motivasi agar tekun belajar ekonomi) dari 99 siswa, 66 siswa menyatakan setuju dengan presentase 67%, sedangkan 33 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 33%. Pernyataan 18 (Orang tua memberikan dukungan seperti buku, akses internet, atau bimbingan saat saya belajar ekonomi) dari 99 siswa, 76 siswa menyatakan setuju dengan presentase 77%, sedangkan 23 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 23%. Pernyataan 19 (Suasana di rumah kurang mendukung untuk belajar ekonomi di rumah) dari 99 siswa, 71 siswa menyatakan setuju dengan presentase 72%, sedangkan 33 siswa menyatakan tidak setuju dengan presentase 33%.Sebanyak 28 siswa tidak setuju, atau 28%. Untuk pernyataan 20 (Orang tua mengurangi pekerjaan rumah

tangga saat saya akan menghadapi ujian mendatang), dari 99 siswa, sebanyak 63 siswa setuju, atau 64%, sedangkan 36 siswa tidak setuju, atau 36%.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi kelas XII SMA Negeri 2 Tenggara diperoleh hasil bahwa siswa memiliki ketertarikan yang kuat untuk mempelajari materi ekonomi. Minat tersebut muncul karena siswa menyadari bahwa mempelajari ilmu ekonomi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep penting seperti inflasi, perpajakan, dan pengelolaan keuangan yang baik. Selanjutnya siswa memandang ilmu ekonomi sebagai bekal pengetahuan yang relevan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti keinginan untuk menekuni studi di bidang ilmu ekonomi yang pada akhirnya dapat menunjang karirnya di masa mendatang, misalnya keinginan siswa yang ingin bekerja di kantor pajak atau di bank. Keberhasilan belajar siswa selama proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh minat belajar yang tinggi yang ada dalam dirinya. Minat belajar merupakan faktor kunci dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Minat yang tinggi tidak hanya meningkatkan perhatian, tetapi biasanya juga memotivasi siswa untuk lebih memahami materi. Siswa yang biasanya memiliki minat belajar yang tinggi biasanya lebih bersemangat, berpartisipasi aktif, dan mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyatanya [15]. Minat belajar merupakan bagian dari motivasi intrinsik, yaitu dorongan internal siswa untuk belajar yang muncul karena rasa ingin tahu, kesenangan, atau persepsi manfaat dari materi pelajaran. Dalam konteks ini, siswa termotivasi secara intrinsik ketika mereka melihat relevansi antara pembelajaran ekonomi dengan tujuan masa depan, seperti karir di bidang perbankan atau perpajakan [16].

Berdasarkan wawancara mengenai motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tenggara dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi bahwa siswa sangat termotivasi yang didorong oleh keinginan siswa sendiri untuk melanjutkan studi di bidang ekonomi atau akuntansi saat kejenjang yang lebih tinggi, rasa ingin tahu yang besar terhadap materi ekonomi, dan kesadaran akan manfaat praktisnya dalam menyelesaikan tugas sekolah dan mengelola keuangan sehari-hari. Siswa juga mengikuti fenomena ekonomi terkini untuk memperluas wawasan dan memahami isu-isu penting seperti kenaikan harga barang serta pajak. Dalam Self-Determination Theory (SDT) yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik, di mana individu terlibat dalam suatu aktivitas karena minat dan kepuasan yang didapat dari aktivitas itu sendiri, yang tercermin dari ketertarikan mereka pada pelajaran, kesadaran akan manfaat materi, keaktifan dalam mengikuti perkembangan ekonomi, serta inisiatif mencari solusi saat mengalami kesulitan belajar ekonomi yang mengindikasikan adanya motivasi intrinsik yang kuat. Siswa tidak hanya belajar karena tuntutan eksternal, tetapi juga karena adanya rasa ingin tahu dan pemahaman akan nilai serta relevansi mata pelajaran ekonomi bagi diri mereka [17]. Sejalan dengan itu, Expectancy-Value Theory yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh harapan individu untuk berhasil dalam suatu tugas dan nilai yang mereka berikan pada tugas tersebut. Kesadaran siswa akan relevansi materi ekonomi dengan rencana pendidikan dan karir di masa depan menunjukkan bahwa mereka memberikan nilai yang tinggi pada mata pelajaran ini serta inisiatif mereka dalam mencari solusi saat menghadapi kesulitan belajar mencerminkan adanya harapan untuk berhasil dan menguasai materi. Kombinasi antara nilai yang dirasakan dan harapan keberhasilan ini memperkuat motivasi belajar siswa dalam pelajaran ekonomi [18].

Berdasarkan wawancara dari hasil penelitian kemampuan belajar, ditemukan bahwa siswa memiliki keterbatasan pemahaman terhadap beberapa materi ekonomi dalam proses pembelajaran, terutama materi yang dianggap sulit dan melibatkan perhitungan, seperti akuntansi. Selain itu, siswa juga menyatakan kurang terlibat dalam menjawab pertanyaan guru karena kesulitan memahami materi atau tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Selain itu, beberapa siswa mengaku memiliki rasa percaya diri yang rendah terhadap kemampuannya karena merasa bingung saat pelajaran berlangsung dan membandingkan dirinya dengan teman sekelas yang dianggap lebih pintar. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi *Learning Disorder* pada siswa yang mengalami hambatan dalam memproses informasi, terutama pada materi yang kompleks [19]. Selain itu, adanya siswa yang tekun mengerjakan tugas namun kurang dalam pemahaman dan kepercayaan diri bisa mengarah pada konsep *Underachiever*, di mana potensi siswa tidak tercapai karena faktor seperti kecemasan atau metode belajar yang kurang sesuai [20]. Dengan demikian, kemampuan belajar ekonomi siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tenggara menunjukkan adanya tantangan dalam pemahaman, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif, meskipun ada ketekunan dalam mengerjakan tugas melalui analisis perspektif berdasarkan dengan potensi *learning disorder*, *underachiever*, dan faktor minat siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai konsentrasi belajar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi saat pelajaran ekonomi. Penyebab utamanya adalah lingkungan kelas yang kurang kondusif, seperti suara gaduh, ajakan bermain dari teman sebangku, dan gangguan dari luar seperti notifikasi telepon atau pikiran yang tidak berhubungan dengan pelajaran (misalnya keinginan makan). Siswa juga mengaku

kesulitan untuk tetap fokus dalam waktu lama karena mudah bosan atau terganggu oleh interaksi sosial di kelas. Meskipun demikian, beberapa siswa tetap berusaha terlibat aktif, seperti bertanya atau menanggapi guru, terutama ketika mereka tidak memahami materi. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kesulitan konsentrasi dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis (seperti kelelahan) atau lingkungan tidak kondusif [21]. Selain itu, Learning Disfunction menjelaskan bahwa gangguan pada fungsi kognitif - seperti memori kerja atau pemrosesan informasi - dapat mengurangi kemampuan siswa mempertahankan atensi [22]. Meskipun tidak ada diagnosis neurologis dalam penelitian ini, gejala yang dilaporkan siswa (seperti fokus "naik-turun" atau mudah terdistraksi) mengindikasikan tantangan dalam fungsi atensi, yang diperparah oleh faktor eksternal seperti suasana kelas. Implikasinya, guru perlu meminimalkan gangguan lingkungan (misalnya, pengaturan tempat duduk atau pembatasan penggunaan ponsel) sekaligus menggunakan strategi pembelajaran interaktif (seperti kuis atau diskusi kelompok) untuk meningkatkan keterlibatan dan daya tahan konsentrasi siswa.

Berdasarkan wawancara mengenai kebiasaan belajar ekonomi, mahasiswa mengaku jarang mengkaji materi secara mandiri di luar sekolah, hanya belajar ketika ada tugas atau menjelang ujian, dan tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar ekonomi. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka biasanya belajar hanya ketika ada tuntutan akademis seperti tugas atau ulangan harian atau mendekati ujian. Temuan ini sesuai dengan teori Self-Regulated Learning yang menekankan pentingnya strategi metakognitif dan disiplin diri dalam proses belajar [23]. Rendahnya kebiasaan mengulang materi, atau memanfaatkan waktu luang untuk belajar, serta kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran mandiri. Teori ini menekankan pentingnya penggunaan strategi kognitif dan metakognisi (kesadaran siswa terhadap proses belajarnya sendiri) dalam keberhasilan belajar. Kurangnya rutinitas belajar di luar sekolah, tidak mempersiapkan materi, jarang mengulang materi, dan tidak memanfaatkan waktu luang menunjukkan kurangnya penerapan strategi belajar yang efektif dan rendahnya kesadaran akan pentingnya proses belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kebiasaan belajar ekonomi siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tenggarong perlu ditingkatkan. Sebagian besar siswa belum memiliki rutinitas belajar yang mandiri dan efektif di luar jam sekolah, kurang proaktif dalam mempersiapkan diri dan mengulang pelajaran, serta kurang memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, guru ekonomi SMA Negeri 2 Tenggarong selalu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menjelaskan materi dengan jelas. Siswa merasa guru dapat berkomunikasi dengan baik dan penjelasan yang diberikan mudah dipahami. Selain itu, terjalin hubungan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan santai. Siswa juga merasakan perhatian yang besar dari guru ketika ada yang mengalami kesulitan, dan guru bersedia meluangkan waktu untuk menjelaskan kembali materi atau tugas yang diberikan. Metode pengajaran yang digunakan guru dinilai sesuai dengan kebutuhan siswa dan sering mengaitkan materi dengan contoh nyata. Kualitas interaksi guru dan siswa yang baik sesuai dengan Teaching Through Interactions Framework yang dimana kerangka kerja ini menekankan tiga aspek penting dalam interaksi guru dan siswa yang efektif, yaitu dukungan emosional guru terhadap siswa, organisasi kelas yang efektif, serta kualitas instruksi kognitif yang diberikan guru [24]. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis serta menggunakan metode yang menarik relevan dengan faktor eksternal sekolah yang dikemukakan oleh [4]. Guru yang kompeten secara pedagogik, termasuk penguasaan materi dan penerapan metode mengajar yang efektif, menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, serta pemberian motivasi, juga sejalan dalam konsep *Visible Learning*, yang menunjukkan bahwa hubungan guru dan siswa yang positif memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa [25]. Perhatian guru terhadap kesulitan siswa dan upaya memberikan motivasi menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung pembelajaran.

Faktor lingkungan belajar di sekolah pada pembelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 2 Tenggarong, siswa menyatakan kelengkapan sarana penunjang pembelajaran dan tersedianya buku-buku ekonomi yang lengkap di sekolah. Kondisi fisik kelas dinilai mendukung proses pembelajaran karena kenyamanan, kebersihan, kerapian, pencahayaan yang baik, serta kondisi meja dan kursi yang layak. Ketersediaan sarana pembelajaran seperti proyektor, layar, speaker, dan papan tulis juga dinilai memadai. Selain itu, siswa merasa ketersediaan sumber bacaan ekonomi yang baik di perpustakaan dan suasana kelas yang nyaman sangat mendukung karena adanya keakraban antar teman yang mau berbagi sumber belajar. Faktor eksternal lingkungan belajar, termasuk ketersediaan sarana belajar, merupakan salah satu aspek yang memengaruhi kesulitan belajar siswa [7]. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti LCD dan buku, serta sumber bacaan yang mudah didapatkan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kenyamanan ruang kelas dan suasana kelas yang tenang, merupakan elemen penting dalam faktor eksternal yang menekankan pentingnya lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar [26]. Sarana sekolah yang memadai merupakan faktor eksternal

yang signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa [4]. Dengan fasilitas dan sumber belajar yang lengkap, siswa memiliki akses yang lebih baik untuk memahami materi pelajaran.

Faktor teman sebaya dalam pembelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 2 Tenggara, siswa menyatakan bahwa mereka senang berdiskusi tentang materi ekonomi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Mereka sering mengikuti kegiatan belajar kelompok, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dengan teman tentang materi ekonomi karena dianggap sangat membantu dalam memahami materi ekonomi yang sulit. Diskusi di dalam kelas membantu menyatukan berbagai pendapat, sedangkan belajar kelompok di luar sekolah, baik saat mengerjakan tugas maupun berkumpul, menjadi ajang untuk bertanya dan menjelaskan materi yang belum dipahami. Pengaruh sosial dari teman sebaya sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi fokus belajar siswa [26]. Dalam konteks ini, pengaruh teman sebaya bersifat positif, mendorong diskusi, berbagi pemahaman, dan bahkan memotivasi untuk belajar lebih serius. Temuan ini juga relevan dengan konsep pembelajaran kolaboratif yang sering ditekankan dalam pendidikan. Interaksi positif antar siswa, seperti memberikan masukan, berbagi catatan, dan berdiskusi, menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan konstruktif. Ketika siswa merasa didukung oleh teman sebaya, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan merasa lebih mudah memahami materi yang kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tenggara menyatakan bahwa orang tua memberikan dukungan dalam pembelajaran ekonomi, khususnya berupa perhatian dan motivasi. Namun, terkait suasana belajar di rumah, banyak siswa yang mengeluhkan ketidaknyamanan akibat kegaduhan dan kebisingan lingkungan, seperti tetangga yang berkaraoke, suara kurang kondusif sehingga siswa ada yang memilih belajar saat tengah malam ketika kondisi lebih tenang. Dukungan orang tua yang mencakup perhatian, motivasi, dan fasilitas belajar merupakan faktor kunci penciptaan lingkungan belajar yang kondusif [7]. Suasana rumah yang tenang sangat penting untuk konsentrasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua telah memberikan dukungan dasar, masih diperlukan perbaikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memberikan prioritas kepada siswa untuk kebutuhan belajarnya, seperti suasana yang tenang dan menyenangkan [26].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat diketahui kesulitan belajar merupakan suatu kondisi hambatan belajar spesifik yang dialami peserta didik, baik disebabkan oleh faktor neurologis, kognitif, psikologis, maupun lingkungan, yang mengakibatkan ketidaksesuaian antara prestasi akademik dengan potensi intelektual yang dimiliki. Ada dua faktor penyebab kesulitan belajar, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun luar diri siswa (eksternal). Faktor internal penyebab kesulitan belajar yang berasal dalam diri siswa yaitu konsentrasi belajar menjadi penyebab kesulitan belajar siswa berdasarkan konsentrasi belajar karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, fokus dan mempertahankan perhatian selama pembelajaran ekonomi yang disebabkan oleh lingkungan kelas yang kurang kondusif, suara hp, teman yang mengajak mengobrol, dan pikirannya siswa sering kali mengganggu konsentrasi mereka. Kebiasaan belajar juga menjadi penyebab kesulitan belajar dalam diri siswa, sebagian besar siswa mengaku kurang disiplin dalam mempelajari materi ekonomi secara rutin. Mereka cenderung belajar hanya ketika ada tugas atau menjelang ujian, daripada menjadikannya sebagai kegiatan rutin. Kemudian, dari faktor eksternal yaitu faktor orang tua, peran orang tua adalah memberikan dukungan motivasi dan fasilitas belajar, namun permasalahan utamanya terletak pada lingkungan rumah yang kurang mendukung. Kebisingan dan suasana yang kurang kondusif atau tenang di rumah membuat siswa sulit berkonsentrasi saat belajar, sehingga banyak yang memilih belajar pada tengah malam saat suasana lebih tenang. Secara keseluruhan, faktor-faktor yang secara kolektif ini bisa menimbulkan kesulitan belajar terbesar bagi siswa dan menghambat proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Referensi

- [1] D. H. Schunk, *Learning theories: An educational perspective*, 2020.
- [2] A. Woolfolk, *Woolfolk, A. Educational psychology (14th ed.)*, (2021).
- [3] R. E. Mayer, *Multimedia learning (3rd ed.)*, 2018: Cambridge University Press.
- [4] J. W. Santrock, *Educational psychology (6th ed.)*, McGraw-Hill, 2018.
- [5] D. P. Hallahan and J. M. Kauffman, *Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2018). Exceptional learners: An introduction to special education (14th ed.)*, 2018.
- [6] C. A. Tomlinson, *How to differentiate instruction in academically*, 2017.
- [7] M. Syah, *Psikologi belajar (Edisi Revisi)*, RajaGrafindo Persada., 2019.

- [8] N. Fadilah, "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 15, no. 2, p. 85–94., 2022.
- [9] S. P. Sari, "Analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.," Universitas Riau., 2019.
- [10] R. J. Amineh and H. D. Asl, *Context-based learning: A meaningful approach for knowledge construction*. Springer., 2015.
- [11] H. & V. R. P. Chen, *Financial literacy among high school students: A global perspective.*, Palgrave Macmillan., 2022.
- [12] A. Lusardi and O. S. Mitchell, *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence.*, NBER Working Paper Series., 2014.
- [13] S. P. Sari, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran," 2019.
- [14] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3).*, Alfabeta, 2021.
- [15] S. Hidi and K. A. Renninger, "The four-phase model of interest development," *Educational Psychologist*, vol. 55, no. 2, p. 45–61, 2020.
- [16] E. Q. & W. A. Rosenzweig, "Beyond utility value interventions: The why, when, and how of student motivation.," *Educational Psychologist*, vol. 54, no. 2, pp. 112-126, 2019.
- [17] R. M. Ryan and E. L. Deci, *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*, Guilford Press, 2017.
- [18] J. S. Eccles and A. Wigfield, *Motivation and achievement in adolescence: A new model.*, Routledge, 2020.
- [19] M. Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar.*, Parama., 2018.
- [20] K. E. Snyder and S. V. Wormington, "Gifted underachievement and achievement motivation: The promise of breaking silos.," *Gifted Child Quarterly*, vol. 64, no. 2, p. 63–66., 2020.
- [21] M. Dalyono, *Psikologi pendidikan (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta, 2015.
- [22] D. A. Sousa, *How the brain learns (4th ed.)*, Corwin Press., 2011.
- [23] B. J. Zimmerman, *Self-regulated learning and academic achievement: An overview and analysis*. In D., 2016.
- [24] R. C. Pianta, *Classroom assessment scoring system (CLASS) manual*, Brookes Publishing, 2018.
- [25] J. Hattie, **Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement** (2nd ed.), Routledge, 2017.
- [26] A. & S. W. Ahmadi, *Psikologi belajar.*, Rineka Cipta, 2020.